



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0"

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Pelatihan Penguatan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Ajaran Agama Islam Pada Narapidana di Rutan Makassar

¹Muhammadong, ²Mustari

muhammadong@unm.ac.id, mustari@unm.ac.id

^{1,2}Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Salah satu tempat pembinaan masyarakat yang terkena kasus hukum dapat ditemukan pada Rumah Tahanan Kelas 1 Makassar. Tempat tersebut membina sampai ribuan narapidana untuk dilakukan bimbingan atau pelatihan agar terjadi perubahan sikap pada mereka. Salah satu diantaranya adalah pelatihan penguatan nilai-nilai karakter berbasis ajaran agama Islam. Sebagai agama yang diturunkan Allah swt, Islam sangat responsive terhadap perubahan yang terjadi dimasyarakat. Islam sebagai *way of life* tentu mengambil peran sangat penting dalam merubah tatanam kehidupan Masyarakat. Warga binaan di Rumah tahanan Makassar sangat antusias mengikuti pelatihan agar dapat merubah perilaku hidup mereka kearah yang lebih baik melalui Pendidikan keagamaan. PKM ini dilaksanakan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak Rumah tahanan dengan berbagai kegiatan. Kegiatan shalat berjamaah setiap waktu shalat yang diikuti oleh semua warga binaan, kegiatan qiraah dan Tahsin alquran yang dilaksanakan setiap selesai shalat duhur, dan kegiatan ceramah agama yang dilaksanakan setiap selesai shalat ashar 2 kali seminggu. Metode yang digunakan dengan model variatif, metode ceramah, tanya jawab, agar peserta tidak membosankan dalam mengikuti pelatihan.

Kata kunci: pelatihan, karakter, agama, Islam, Narapidana.

Abstract. One place for community development affected by legal cases can be found at the Makassar Class 1 Detention Center. This place provides up to thousands of inmates for guidance or training to change their attitudes. One of them is training to strengthen character values based on Islamic religious teachings. As a religion revealed by Allah SWT, Islam is very responsive to the things that occur in society. Islam as a way of life certainly plays a very important role in changing the way people live. The inmates at the Makassar detention center are very enthusiastic about taking part in the training so they can change their behavior in life for the better through religious education. This PKM is carried out following the schedule set by the detention center with various activities. Congregational prayer activities are carried out every prayer time which are attended by all the inmates, qiraah and Tahsin activities of the Koran are carried out after every noon prayer, and religious lecture activities are held after every Asr prayer twice a week. The method used is a varied model, lecture method, question and answer, so that participants do not get bored while participating in the training.

Key words: training, character, religion, Islam, prisoners.

I. PENDAHULUAN

Kehidupan narapidana tentu jauh berbeda dengan Masyarakat lainnya karena diliputi oleh keterbatasan. (Pelani, H, 2018). Ruang gerak yang terbatas membuat mereka jenuh sehingga perlu bimbingan dan arahan yang dapat mengokohkan eksistensinya dalam kehidupan. Namun demikian, mereka sangat mengharapkan adanya Lembaga Pendidikan yang dapat mengantarkan pada perbaikan hidup sehingga kelak mereka keluar dari penjara dapat

berguna di Masyarakat sebagai bagian kehidupan yang didambakan. Salah satu penyebab mereka masuk dalam penjara karena mereka kurang mendapatkan Pendidikan baik melalui Lembaga atau *personal instruction*. (Contardo Eanne and Michell Tolbert, 2006)

Tidak sedikit dari mereka mengalami gangguan mental dan kejiwaan karena terkurung oleh keadaan yang membatasi kehidupannya sehingga sering ditemukan diantara mereka melakukan kejahatan sekalipun dalam tahanan.

Mereka menganggap bahwa penjara atau kebebasan tetap sama dengan mudah melakukan kejahatan karena kurangnya sentuhan keagamaan yang mengitarinya. Maka langkah solusi yang diambil dengan melakukan pembinaan keagamaan agar mereka lebih terkontrol dan dapat berperilaku lebih baik sehingga menjadi alumni yang berdaya guna di Masyarakat. (Rezaei, S., & Mousavi, S. V, 2019).

Agama Islam sebagai ajaran paripurna tentu mampu menjawab tantangan dan masalah yang dihadapi agar kehidupan dapat lebih sejahterah. Keuniversalan Islam tentu menjadi harapan bagi setiap manusia agar terbebas dari masalah. (Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R, 2021). Agama Islam yang memuat didalamnya Pendidikan tentu sangat didambakan bagi Narapidana agar dapat menjadi problem solving. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat mengembangkan aspek manusiawi yang dimiliki Narapidana agar mereka menjadi manusia religious dan berkarakter. Narapidana tentu perlu bimbingan agar tidak terjebak lagi dalam kehidupan kelam yang dapat merusak masa depan mereka. (Rouf, Abdur, 2015)

Penguatan nilai-nilai karakter berbasis agama Islam merupakan dambaan bagi Narapidana agar mereka terbebas dari masalah yang dihadapi. Pendidikan Islam yang ditawarkan tentu menjadi model yang diterapkan pada narapidana di Lembaga pemasyarakatan. (Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2019). Model pembinaan yang ditawarkan dapat berupa pembinaan berbasis terapi keagamaan, pembinaan berbasis konseling Islami, dan pembinaan berbasis Pendidikan pesantren. Model ini tentu mejadi bagian yang terintegrasi dalam membentuk karakter narapidana sehingga mereka dapat menjadi alumni berguna dimasyarakat. (Al-Fijawi, M. F. A., Shah, M. A., Aung, U. T., & Muhammad, M. K, 2019).

Dalil-dalil Al-quran yang menyebutkan perlunya pembinaan narapida di Lembaga

pemasyarakatan dapat ditemukan dalam surah Yunus ayat 57, yaitu *ياأيها الناس قد جاءكم موعظة من ربكم وشفاء لما فى الصدور وهذا ورحمة للمؤمنين* (wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu Al-Qur'an yang mengandung pengajaran, penawar bagi penyakit hati, tuntunan serta rahmat bagi orang yang beriman). Ayat ini menjelaskan tuntunan agama melalui pesan Pendidikan tentu dapat menjadi solusi persoalan yang dihadapi agar manusia tidak terjebak dalam kesesatan.

Terapi religiuitas merupakan pendekatan yang dilakukan bagi narapida agar dapat mengatasi gangguan kejiwaan dan mentalitas rusak. Dalam sistem fungsi manusia terdapat sindrom yang dapat mengakibatkan penderitaan bagi narapidana. Penderitaan itu dapat berupa stress, kecemasan, kegalauan, dan depresi sehingga dibutuhkan penanganan berkelanjutan karena penyakit tersebut bukan hanya merusak kejiwaan seseorang tetapi dapat mengganggu mentalitas dan fisik manusia. (Jalaluddin Rahmat, 2021)

Narapidana tentu menghendaki adanya perubahan pada dirinya melalui pembinaan keagamaan agar mereka dapat menghindari stressor psikososial melalui kejiwaan yang lebih mapan dalam mengatasi masalah kejiwaan. Narapidana sangat membutuhkan adanya perubahan secara cepat dalam penanganan masalah melalui bimbingan keagamaan melalui pendekatan qurani. terapi agama melalui zikir adalah obat suci untuk yang mengantarkan pada bimbingan langsung dari Allah swt. (Ridwan Haris, 2017).

Di sini zikir sebagai sebab diturunkan rahmat (kasih-sayang) untuk membuka hati pezikir bersama Allah SWT melalui zikir-zikirnya. Zikir seperti ini adalah zikir yang sudah bertempat tinggal di kalbu pezikir dalam tiap gerak nafas dan aktivitasnya. Ini yang dinamakan pezikir bersama Allah SWT dalam berbagai ruang waktunya. Zikir akan menambah kedekatan manusia pada Allah swt. karena setiap

menyebut-Nya maka bersamaan itu pula kita akan bersama-Nya. (Yuliyanto, 2021).

Melalui bimbingan dan pelatihan yang dilakukan pada rumah tahanan di kota Makassar diharapkan narapidana dapat melakukan perubahan sikap dan pola pikir agar melahirkan manusia berkarakter berguna dimasyarakat. Bimbingan dan pelatihan penguatan nilai-nilai karakter tentu menjadi penguatan dalam mewujudkan personal religiuitas agar narapidana tidak mudah melakukan tindak kekerasan yang memicu terjadi kekerasan.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang akan dilakukan dalam pengabdian dengan mengadakan pertemuan awal dan memberikan pemahaman kepada Narapidana tentang pentingnya penguatan nilai-nilai karakter dalam kehidupan agar mereka dapat meningkatkan kesadarannya. Dalam pengabdian ini dilakukan juga metode ceramah kepada narapidana agar dapat dapat memperkaya wawasan keagamaan mereka. Sanapiah, (Faisal, 2011) Tujuan yang diharapkan dari pengabdian agar narapidana dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka sehingga mereka tidak mudah melakukan kejahatan baik Ketika berada di Rumah tahanan maupun Ketika mereka berada diluar Rumah tahanan. Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan tanya jawab antara narapidana dengan pengabdi dalam rangka saling memberi dan menerima informasi tentang materi yang disampaikan agar mereka dapat menambah keilmuan tentang penguatan Pendidikan karakter melalui Pendidikan agama Islam. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta terhadap materi yang telah disajikan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan. (Reza Banakar, and Max Travers, eds, 2005)

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pembinaan Narapidana di Kota Makassar selalu mengacu pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan, Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1999 Tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.

Pelatihan penguatan nilai-nilai karakter berbasis Pendidikan agama Islam merupakan maincourse agar warga binaan pada Rumah Tahanan Kota Makassar dapat terbentuk watak dan kepribadiannya sehingga sehingga mereka dapat dapat menjadikan agama Islam sebagai bagian dalam hidupnya yang berorientasi spritualime. Tentu kegiatan tersebut sangat bernilai manfaat bagi mereka agar tindak kejahatan dan perbuatan melawan hukum tidak diulangi lagi. Tentu dalam kegiatan pembinaan keagamaan sangat dibutuhkan Kerjasama antara Pihak pengelola rumah tahanan, narapidana, dan pelaksana kegiatan agar terjadi kolaborasi yang sempurna. (Sahartian, S, 2019).

Pembinaan Narapidana tentu dilakukan berbagai Upaya agar mereka mendapatkan pembinaan dan berbagai pelatihan agar mereka dapat terampil. Kegiatan pelatihan bagi narapidana di Kota Makassar dilakukan mulai pagi jam 7.30 hingga jam 16.30 dengan berbagai kegiatan untuk mengasah kemampuan mereka agar dapat terampil dalam mengembangkan bakat. Pembinaan yang dilakukan tentu atas koordinasi pimpinan Rumah tahanan agar aktivitas yang dilakukan dapat terkontrol sehingga pembinaan dapat berjalan dengan baik.

Salah satu pembinaan yang dilakukan adalah pelatihan penguatan nilai-nilai karakter berbasis Pendidikan agama Islam sehingga output yang dihasilkan mencetak Masyarakat religious yang berdaya guna dimasyarakat. Pembinaan keagamaan yang dilakukan pada Rumah tahanan Kota Makassar berupa kajian keislaman dalam bentuk pengajian rutin yang dapat dilakukan setelah shalat duhur dan ashar kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat menambah wawasan keagamaan. Tema-tema yang diangkat dalam pengajioan tersebut ditentukan oleh ustazd yang membawakan ceramah.

Agar narapidana tidak bosan selama berada di rumah tahanan, maka pembinaan dilakukan secara rutin sehingga mereka dapat meningkatkan kreatifitas yang menambah wawasan keagamaan. Diantara pembinaan dengan bimbingan kerohanian dan kreatifitas kemandirian. Pembinaan yang dikembangkan di rumah tahanan mengacu pada aspek pengembangan kepribadian dan pengembangan sikap. Pembinaan tersebut sekaligus sebagai proses belajar bagi narapidana agar dapat menambah keilmuan. Sasaran yang ingin diperoleh membentuk manusia berkarakter berbasis keilmuan keislaman. (Yunita, N., & Valentine, F, 2020)

Untuk membentuk mental kepribadian yang kuat bagi narapidana dan mewujudkan pribadi religious maka kegiatan rutin yang dilakukan di Rumah tahanan memfokuskan sahalat berjamaah bagi narapidana sekalipun masih ada diantara mereka yang tidak rutin shalat berjamaah. (Halawati, F, 2020). Kegiatan tersebut dilakukan agar warga binaan semakin terbina melaksanakan perintah agama yang diwajibkan. Kegiatan tersebut tentu sebagai bentuk pembiasaan agar mereka mampu mengimplementasikan kewajiban individual yang sudah ditetapkan oleh allah swt. Shalat berjamaah yang dilakukan lima kali sehari semalam dan diadakan kegiatan ceramah

agama pada setiap selesai shalat duhur dan ashar sebagai bentuk pengayaan paham kegamaan bagi mereka. Hanya saja kegiatan shalat berjamaah dapat dilakukan beberapa priodesasi karena kemampuan kapasitas masjid yang terbatas. (Rebekah Gwynne Zwick, 2018)

Dalam kegiatan shalat berjamaah, warga binaan rumah tahanan diajarkan disiplin agar dapat membina kualitas keimanannya. Mereka diajarkan Kembali ke jalan yang benar dan tidak akan mengulangi kejahatan yang pernah dilakukan. Setelah shalat berjamaah dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan cermaha agama yang disampaikan oleh ustadz. Materi dari ceramah keagamaan memuat tentang akhlak, syariah, dan akidah sebagai penguatan karakter mereka. Model ceramah agama sangat menyentuh langsung penyampaian pesan-pesan agama ke obyek yang dituju karena pesan yang akan disampaikan sangat sesuai dengan obyek penerima pesan.

Masih banyak kalangan Narapidana yang belum tahu membaca Alquran sehingga Kegiatan membaca Alquran rutin dilakukan setiap jam 10.00 pagi hingga memasuki shalat duhur pada warga binaan susai melaksanakan shalat duhur dengan pelaksanaan 2 kali seminggu yang dipandu oleh Ustadz agar mereka dapat memahami kita sucinya. Bahkan diantara mereka dikelompokkan yang sudah bisa menghafal surah-surah agar kegiatan membaca ditingkatkan menjadi kegiatan menghafal. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka agar narapidana mampu mengatasi buta aksara Alquran.

Pada bulan Ramadhan kegiatan keagamaan lebih ditingkatkan untuk memelihara moment bulan yang penuh berkah. Mereka lebih intesif melakukan membaca Alquran, memperbanyak berzikir, bahkan diantara mereka melakukan bimbingan pesantren kilat dan pelasaan buka puasa Bersama serta moment perayaan shalat idul fitri. Antusiasme warga binaan dalam melakukan kegiatan pada bulan

Ramadhan tentu memberi kesan lebih mendalam akan makna puasa dan kemulyaannya sehingga dikalangan mereka tidak melewatkan memont tersebut dengan beribadah. Dengan melalui kegiatan amaliyah Ramadhan tersebut, para warga binaan dapat lebih terarah dalam menemukan tujuan hidup sehingga mereka dapat lebih memperbaiki tingkah lakunya.

IV. PELAKSANAAN PROGRAM

Pelatihan penguatan nilai-nilai karakter pada Rumah tahanan Kota Makassar melibatkan 30 peserta dengan mengutus perwakilan setiap blok. Para peserta pelatihan sangat tertarik dengan kegiatan tersebut karena merupakan bagian pembinaan mental spritualisme. Berbagai metode terus dikembangkan dalam pembinaan Narapidana di Rumah tahanan agar sistem yang diterapkan lebih efektif dan tidak membosankan. Diantara kegiatan yang dilaksanakan tentu sangat variative tergantung minat dan motivasi yang kembangkan bagi warga binaan berdasarkan tingkat kemampuan. Berikut dikemukakan model pelatihan yang dikembangkan pada Rumah Tahanan kelas 1 Kota Makassar.

No	Unsur Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Shalat berjamaah	Waktu shalat	Warga Binaan
2	Ceramah agama	Ba'da Duhur	Warga Binaan
3	Membaca Alquran	Ba'da Ashar	Perwakilan Blok
4	Tahsin Alquran	Jam 10.00 pagi	Perwakilan Blok
5	Kegiatan Bulan Ramadhan	Selama bulan Ramadhan	Warga Binaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa rutinitas kegiatan Narapidana sangat dipadati dengan pembinaan nilai-nilai keagamaan.

Kegiatan dimaksudkan agar warga binaan dapat bersentuhan dengan aktifitas religiutas agar erjadi perubahan pola pikir dan pola Tindakan. Kegiatan shalat berjamaah merupakan program utama bagi Narapidana dan harus dilaksanakan bagi setiap warga binaan. Shalat yang dikerjakan tepat pada waktunya akan membentuk mentalitas kuat dan mengajurkan disiplin. Pembiasaan ini apabila dilakukan secara rutinitas akan memudahkan bagi narapidana untuk berinteraksi kepada Masyarakat.

Kegiatan mendengar ceramah agama merupakan rutinitas yang dilakukan setelah shalat duhur. Kegiatan ini tentu memberi Pelajaran bagi warga binaan agar selalu merubah pola pikir dan pola Tindakan melalui pesan-pesan agama yang disampaikan. Kegiatan ini sangat urgen dalam kehidupan warga binaan kesalahan yang pernah dilakukan tidak diulangi Kembali atau biasa disebut *taubatan nasuhah* dan mereka selalu mengintropeksi diri untuk tidak mengulangi tindak kejahatan yang pernah dilakukan.

Agar warga binaan dapat memperbaiki bacaan Alquran, kegiatan membaca dan Tahsin Alquran selalu digalakkan setiap jam 10.00 pagi yang dilaksanakan 2 kali seminggu. Tujuan kegiatan ini tentu hendak menguji kemmapuan warga binaan dalam membaca Alquran. Kegiatan ini tentu sangat membantu para warga binaan untuk selalu mengenal Alquran sebagai kitab suci dan memberi pemahaman kepada mereka akan kemulyaan Alquran dan mampu mengamalkannya dalam setiap aspek kehidupan.

V. KESIMPULAN

Pelatihan penguatan nilai-nilai karakter berbasis Pendidikan agama Islam pada narapidana di rumah tahanan Kota Makassar sangat menekankan pada tiga aspek pembinaan yaitu akhlak, akidah, dan tauhid. Ketiga aspek

ini yang dikembangkan melalui pelatihan agar warga binaan dapat lebih optimal dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Tujuan tersebut tentu akan menjadi edukasi dalam kehidupan mereka sehingga tidak mudah mengulang kejahatan serupa yang pernah dilakukan. Aspek religiusitas menjadi acuan utama dalam pembinaan lebih menyentuh dan mudah diterima karena menyangkut kehidupan keagamaan yang dapat menghubungkan secara transsidental dan totalitas kehidupan mereka lebih cemerlang. Pelatihan ini diikuti oleh warga binaan Rumah Tahanan dengan waktu dan durasi kegiatan yang disepakati bersama. Pelatihan ini tentu mengarahkan pada output model pembinaan agar dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembinaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dana PNBP Pusat sehingga pelaksanaan pengabdian dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kemudian ucapan terima kasih disampaikan juga kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian UNM yang banyak memberikan dukungan kepada pengabdian sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana. Dan ucapan terima kasih banyak disampaikan ke pihak Rumah Tahanan kelas 1 Kota Makassar yang telah banyak memberi fasilitas selama kegiatan pengabdian dapat terlaksana sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi warga binaan mengenai penguatan nilai-nilai karakter berbasis Pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Fijawi, M. F. A., Shah, M. A., Aung, U. T., & Muhammad, M. K. (2019). Violations of Basic Rights of Prisoners In Conventional and Islamic Law: Theory and Practice. *Intellectual Discourse*, 27(2), 455-474.

Banakar, Reza, and Max Travers, eds. (2005) *Theory and method in socio-legal research*. Bloomsbury Publishing.

DeLacy, Margaret (1986) *Prison Reform in Lancashire, 1700-1850: A study in local administration*. Vol. 33. Manchester University Press.

Eanne Contardo and Michell Tolbert (2006) *Prison Postsecondary Education: Bridging Learning from incarceration to the community*, (London: City University of New York).

Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60.

Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19-31.

Rahmat, Jalaluddin. (2012) *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.

Nasional, Badan Pembinaan Hukum. (2019) *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Pemasysarakatan*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pelani, H. (2018). Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasysarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa. *Jurnal Diskursus Islam*, 444-458.

Rezaei, S., & Mousavi, S. V. (2019). The Effect of Monotheistic Integrated Psychotherapy on the Levels of Resilience, Anxiety, and Depression among Prisoners. *Health, Spirituality and Medical Ethics*, 6(1), 2–10. <https://doi.org/10.29252/jhsme.6.1.2>

Ridwan Haris (2017) *The Influence of The Islamic Psycho – Spiritual Therapy on Muslim Adolescent Drug Addicts*,

- (Malaysia: International Islamic University Malaysia).
- Rouf, Abdur. (2015) Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 125-143.
- Sahartian, S. (2019). Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 2(1), 20–39. doi: 10.34081/fidei.v2i1.30
- Sanapiah, Faisal (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Yunita, N., & Valentine, F. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Serta Hikmah Pengurusan Jenazah. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 289-308.
- Yuliyanto. (2021). “Deradikalisasi Narapidana Teroris Melalui Individual Treatment (Deradicalization of Terrorist Prisoners Through Individual Treatment).
- Zwick, Rebekah Gwynne (2018) *Brother's Keeper: Self-Discovery, Social Support, and Rehabilitation through In-Prison Peer Mentorship*." PhD diss., Nova Southeastern University.